

Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Amiruddin Siahaan¹, Rizki Akmalia², Muhammad Irvan Marsya³, Bunga Br Lubis⁴, Nindi Aulia Putri⁵, Ansari Fahmi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
amiruddin.siahaan@gmail.com

Abstract

Learning management is a process of managing, which includes planning, organizing, controlling (directing), and evaluating activities related to the process of teaching students by including various factors in it, in order to achieve educational goals and seek to improve the quality of education. Quality education is education that is able to produce graduates with good morals. And to produce students who have good morals, good learning management is also needed. This study aims to determine the application of learning management to improve the quality of education. This research uses descriptive qualitative research methods. The method used to collect data is through observation, interviews, and documentation. Observations are used to obtain data or descriptions of geographical locations, facilities and infrastructure, the condition of teachers and students. Interviews were used to obtain data about learning management. Documentation is used to obtain data on historical reviews and organizational structures. The process of data analysis in this study used an interactive model analysis which consisted of: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the study it was shown that: 1. The learning management process went well, with the implementation of learning in accordance with proper planning and organization. has been determined. 2. The quality standards of education that are applied continue to increase.

Keywords: Learning Management, Quality of Education

Abstrak

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai factor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak baik. Dan untuk menghasilkan santri yang berakhlak baik, maka diperlukan manajemen pembelajaran yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data atau gambaran tentang letak georafis, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis dan struktur organisasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Proses manajemen pembelajaran berjalan dengan baik, dengan diterapkannya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditentukan. 2. Standar mutu pendidikan yang diterapkan terus meningkat.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Mutu Pendidikan.

Copyright (c) 2023 Amiruddin Siahaan, Rizki Akmalia, Muhammad Irvan Marsya, Bunga Br Lubis, Nindi Aulia Putri, Ansari Fahmi

Corresponding author: Amiruddin Siahaan

Email Address: amiruddin.siahaan@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate)

Received 17 February 2023, Accepted 28 February 2023, Published 28 February 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang menandakan betapa beruntungnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang berakal. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh apa kualitas pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan bisa

menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami kendala, maka bangsa itu akan mengalami ketertinggalan bahkan kehancuran di segala aspek kehidupan.

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, banyak pihak telah berupaya membangun pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui layanan pendidikan bermutu, pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan harus mampu mengubah paradigma baru pendidikan menjadi lebih berorientasi pada mutu seluruh aktivitas yang ada di dalamnya. Bentuk dari aktivitas itu sendiri adalah suatu upaya yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Dalam praktek, manajemen dibutuhkan di mana saja orang-orang bekerjasama dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.

METODE

Metode yang saya gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kajian kepustakaan (library research). Jenis penelitian ini berhubungan dengan buku, dokumen, jurnal dan berbagai

referensi penting lainnya yang berkaitan dengan judul yang saya telah analisis untuk menarik kesimpulan yang relevan sesuai dengan sudut pandang (Simanjuntak & Sosrodihardjo, 2014).

Teknik yang saya gunakan dalam menganalisis data ada dua, yaitu; analisis konten atau konten dengan mengumpulkan berbagai sumber yang saya perlukan nantinya agar memudahkan saya dalam mengelompokkan, menelaah, dan kemudian diberikan komentar lalu disimpulkan berdasarkan analisis saya. Sumber data utama berasal dari buku- buku filsafat yang membahas tentang filsafat ilmu. Adapun sumber data sekunder berupa buku penunjang dan artikel jurnal yang menguatkan tentang kajian terkait bagaimana manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut GR.Terry menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya. Longnecker dan Pringle merumuskan manajemen sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber-sumber manusia, finansial, dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.

Meski ditemukan pengertian manajemen atau administrasi yang beragam, baik yang bersifat umum maupun khusus tentang kependidikan, namun secara esensial dapat ditarik benang merah tentang pengertian manajemen pendidikan, bahwa : (1) manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan; (2) manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya; dan (3) manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Tahap-Tahap Dalam Manajemen Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20

menjelaskan bahwa, "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (Rules of game) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semuasubyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing. Pengorganisasian dapat juga diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang ,alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan. Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja.

Pengorganisasian dalam aspek manajemen juga diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mampu mengkondisikan seluruh aspek didalamnya, demi tercapainya tujuan pendidikan. Dan salah satu aspek yang penting untuk diorganisasikan dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah aspek pembelajaran. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa pembelajaran merupakan hal terpenting bagi sebuah Lembaga Pendidikan untuk menghasilkan kader-kader yang terbaik. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan organizing yang tepat demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

4. Evaluasi Pembelajaran atau Penilaian

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu evaluation. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Evaluasi dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Standar Mutu Pendidikan

Orangtua memandang pendidikan yang bermutu sebagai lembaga pendidikan yang megah, gedung sekolah yang kokoh dengan genting yang memerah bata, taman sekolah yang indah, dan seterusnya. Para ilmuwan memandang pendidikan bermutu sebagai sekolah yang siswanya banyak menjadi pemenang dalam berbagai lomba atau olimpiade di tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Mutu pendidikan yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan sekolah, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan.

Sementara itu, standar mutu pendidikan secara umum digambarkan sebagai berikut:

1. Pertama, karakteristik pembelajar (learner characteristics dengan berbagai latar belakangnya, seperti pengetahuan, kemauan untuk belajar, kesiapan untuk bersekolah, serta hambatan untuk pembelajaran.
2. Kedua, pengupayaan masukan (enabling inputs) berupa sumber daya manusia (guru, pendidik, maupun pengurus) dan sumber daya fisik (gedung, kelas, buku pelajaran).
3. Ketiga, proses belajar-mengajar (teaching and learning) yang terjadi di ruang kelas, lama waktu belajar, metode mengajar yang digunakan, penilaian, umpan balik, bentuk penghargaan bagi peserta didik, dan jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Mutu Pendidikan

Mutu secara umum dapat didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang

diharapkan. Mutu sebagai kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan di bidang pendidikan yang dimaksud adalah kepuasan yang di dapat dari pelajar dan orang tua sebagai orang yang mengonsumsi jasa. Dikdasmen) menyatakan bahwa secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan sebaik mungkin guna meningkatkan kemampuan dalam belajar. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bias berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini.

Mutu pendidikan bila dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh murid maupun sekolah untuk kurun waktu tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik juga menunjukkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Karena lulusan-lulusan inilah yang akan berkontribusi untuk memajukan Indonesia.

KESIMPULAN

Proses manajemen pembelajaran terdiri dari proses perencanaan yang dilaksanakan dengan rapat kerja menentukan kurikulum, sementara pembuatan RPP dan Silabus tidak terlalu diwajibkan. Proses pengorganisasian dijabarkan dengan pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pembelajaran, dan melaksanakan koordinasi. Proses pelaksanaan pembelajaran menerapkan sistem diniyah dan pembelajaran ba'da shubuh. Sedangkan proses evaluasi dibagi menjadi penilaian tulis menggunakan angka dan dicantumkan dalam rapor ma'had, serta penilaian lisan yang dilaksanakan secara aksidental sesuai dengan kebijakan masing-masing asatidz.

Standar mutu pendidikan yang diterapkan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung mengacu pada tujuan pendidikan nasional secara umum, yaitu menciptakan generasi yang cakap dan berakhlak mulia yang diwujudkan dalam rumusan visi yaitu menciptakan generasi 'abid, 'alim, dan hanif.

REFERENCES

- Halik, Abdul, 'Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intelectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient: Telaah Di Universitas Muhammadiyah Parepare' (Uin Alauddin Makassar, 2013)
- Malayu S.P. Hasibuan, 2007. *Manajemen. Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Maulana, Olan, 'Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw', 2017

Ss, Yanti Sri Danarwati, And M M Se, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6.13 (2013)

Soetjipto & Raflis Kosasi, 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.